p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Pengembangan Potensi Tempat Wisata Tepi Sungai di Padukuhan Kamijoro, Pajangan, Kabupaten Bantul

Ekandra Samodro[1], Calvin Kristiansen[2], Jessica Dewi Marciano[3], Majesty Victoria Jalu[4], Novita Sari[5], Anastasia Nessa W[6]
Gideon Felix Ancory P[7], Ericko Junior Boengai[8], Marselinus Firstio Ivan X[9], Chandra Dewi Kurnianingtyas[10]
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta
Email: chandra.dewi@uajy.ac.id

Received 7 May 2025; Revised 27 May 2025; Accepted for Publication 5 June 2025; Published 30 September 2025

Abstract — *Padukuhan Kamijoro is located in Sendangsari Village, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. Kamijoro is passed by the Progo River which has the potential to be used as a tourist spot. Therefore, the author made an initial master plan for riverside tourist attractions as a work program while undergoing community service activities. the master plan is the spatial planning concept of the entire planned project, which also contains an estimate of the construction costs. From the data and information collected by the author, the planned building concept is in the form of a cafe and public space that uses a tropical-modern architectural style with views that lead to the river. After the design is complete, it is followed by making a cost estimate that must be prepared to realize the tourist attraction project. The existence of tourist attractions is expected to become a new source of income for the Padukuhan Kamijoro community and its surroundings, and improve the economy, especially for local MSMEs.*

Keywords — *planning, design, costs, rivers, tours*

Abstrak — Padukuhan Kamijoro terletak di Kalurahan Sendangsari, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kamijoro dilalui oleh Sungai Progo yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai lokasi wisata. Oleh karena itu, penulis menyusun rencana induk awal untuk objek wisata tepi sungai sebagai program kerja selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Rencana induk tersebut merupakan konsep penataan ruang dari keseluruhan proyek yang direncanakan, sekaligus memuat perkiraan biaya pembangunan. Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan penulis, konsep bangunan yang direncanakan berupa kafe dan ruang publik dengan gaya arsitektur tropis-modern yang menghadap langsung ke sungai. Setelah desain selesai, langkah berikutnya adalah menyusun estimasi biaya yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan proyek objek wisata tersebut. Kehadiran objek wisata ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Padukuhan Kamijoro dan sekitarnya, serta meningkatkan perekonomian, khususnya bagi UMKM lokal.

Kata Kunci — perencanaan, desain, biaya, sungai, wisata

I. PENDAHULUAN

Padukuhan Kamijoro terletak di Desa Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Kamijoro dilewati oleh Sungai Progo yang berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Pemerintah Bantul telah merumuskan proyek dengan tajuk "*Progo View*" untuk memanfaatkan potensi wisata Sungai Progo dengan cara menghadirkan tempat-tempat wisata tepi sungai. Wakil bupati Bantul juga telah meninjau lokasi yang dinilai cocok sebagai lokasi pengadaan tempat wisata tepi sungai di Padukuhan Kamijoro dan sedang menyiapkan dana untuk merealisasikannya. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan tersebut, bertujuan untuk melakukan adanya pengembangan potensi wisata yang ada di Padukuhan Kamijoro, terutama bagi pemerintah dan masyarakat setempat, ide dari perencanaan ini adalah untuk memanfaatkan tanah kas desa di daerah tersebut agar lebih produktif. Manfaat dari terlaksananya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan apabila nantinya tempat wisata yang dirancang tersebut telah terwujud.

Berikut ini beberapa penelitian atau pengabdian pada masyarakat terkait dengan pengembangan potensi wisata Sungai. Penelitian yang dilakukan oleh [1] mengkaji strategi pengelolaan ekowisata di sepanjang bantaran Sungai Gajah Wong dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Menurut [2] yang melakukan penelitian yang mengeksplorasi keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi kuliner lokal di kawasan Sungai Kinjil. Terdapat studi untuk meng identifikasi terhadap kondisi eksisting yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di kawasan objek wisata Sungai Gelombang [3]. Kegiatan yang meliputi pelatihan dalam bidang pemasaran digital dan pengembangan mutu layanan wisata susur sungai yang ditujukan untuk masyarakat lokal [4]. Kegiatan yang menghasilkan peta tematik yang digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan potensi wisata, termasuk potensi wisata berbasis sungai [5] Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata air terjun di Desa Kali memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, terutama dalam menarik wisatawan lokal dan mancanegara [6]. Pengembangan desa wisata hijau yang berbasis kearifan lokal dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan budaya [7]. Menurut [8]. Pendekatan arsitektur modern dapat diterapkan secara optimal pada fasilitas publik seperti Aquatic Center, selama tetap memperhatikan konteks lokal, kondisi iklim, serta fungsi utama bangunan. Perancangan yang terintegrasi dengan baik tidak hanya menunjang aktivitas olahraga, tetapi juga berkontribusi terhadap nilai sosial dan estetika lingkungan sekitarnya. Menurut [9] terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam estimasi biaya antara metode AHSP dan SNI. Metode SNI umumnya menghasilkan perhitungan anggaran yang lebih seragam serta selaras dengan standar dan regulasi nasional. Di sisi lain, metode AHSP menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dan memungkinkan penyesuaian berdasarkan kondisi nyata proyek di lapangan.

Meski demikian, penerapan metode AHSP menuntut pemahaman teknis yang lebih mendalam agar estimasi biaya yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut [10] bahwa kegiatan ini mengindikasikan bahwa implementasi program Desa Berdaya secara signifikan mendorong peningkatan keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, inisiatif tersebut turut berkontribusi terhadap terciptanya peluang ekonomi baru, penguatan identitas kultural lokal, serta peningkatan kapabilitas desa sebagai destinasi wisata alternatif yang kompetitif. Menurut [11] hasil studi menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dijalankan meliputi: Pemberdayaan komunitas lokal dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan serta pelibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, upaya pelestarian lingkungan dan warisan budaya setempat dijalankan sebagai strategi untuk mempertahankan keberlanjutan dan daya saing objek wisata dalam jangka panjang. Menurut [12]. pengembangan objek wisata Sungai Ciliwung berbasis ekowisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat, asalkan ada komitmen yang kuat dari semua pihak untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian alam. Menurut [13] pengembangan kawasan wisata Sungai Cireong dapat diidentifikasi sebagai strategi yang potensial dalam mengurangi kemiskinan, dengan catatan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem pariwisata yang inklusif dan memberikan manfaat secara merata kepada semua pihak yang terlibat. Menurut [14] pemetaan partisipatif dapat dipandang sebagai suatu instrumen yang efektif dalam merancang pembangunan desa yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek dari proses pembangunan, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam perencanaan dan pengelolaan potensi wisata, yang pada akhirnya dapat mendorong keberlanjutan ekonomi lokal melalui pengembangan yang inklusif dan partisipatif. Pemetaan partisipatif dapat dipandang sebagai suatu instrumen yang efektif dalam merancang pembangunan desa yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek dari proses pembangunan, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam perencanaan dan pengelolaan potensi wisata, yang pada akhirnya dapat mendorong keberlanjutan ekonomi lokal melalui pengembangan yang inklusif dan partisipatif. Menurut [15]. melalui pengelolaan yang optimal, perbaikan infrastruktur yang memadai, serta peningkatan strategi promosi, kawasan wisata Sungai Musi berpotensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang kompetitif di tingkat global, yang tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan perekonomian lokal. Menurut [16]. embung Sumberagung memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, meskipun masih memerlukan revitalisasi terutama dalam hal pengelolaan atraksi wisata. Aspek yang perlu ditingkatkan meliputi penyediaan fasilitas yang lebih optimal, pengembangan berbagai kegiatan wisata yang lebih beragam, serta implementasi strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut [17]. untuk mengoptimalkan potensi wisata Sungai Cipamingkis, diperlukan penerapan strategi pengelolaan yang holistik, peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata, serta penguatan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, guna mewujudkan pengalaman wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang. Pengabdian masyarakat yang dilakukan [18] bahwa di Desa Triwidadi memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya mampu menarik wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya. Perencanaan yang cermat serta pengelolaan yang berkelanjutan merupakan faktor krusial dalam memastikan keberhasilan pengembangan desa wisata ini.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Padukuhan Kamijoro, yaitu berupa area di tepi sungai dengan pemandangan mengarah ke Bendungan Kamijoro. Hal tersebut dapat menjadi potensi wisata bagi Padukuhan Kamijoro karena dapat menjadi bentuk daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung dimana terdapat area wisata yang terletak di tepi sungai dengan pemandangan yang indah. Selain itu, area di tepi sungai juga dapat menjadi potensi wisata karena sebelumnya belum pernah terdapat area wisata, berupa *cafe* di Padukuhan Kamijoro yang memiliki pemandangan indah, yaitu Bendungan Kamijoro. Tepi sungai yang dimiliki di area Padukuhan Kamijoro memiliki keunggulan dibandingkan dengan padukuhan lainnya karena tepi sungai tersebut memiliki akses yang mudah dijangkau bagi pengunjung dan lokasi tidak jauh dari area wilayah Bantul.

Penulis diminta untuk merancang *masterplan* awal tempat wisata pinggir sungai sebagai program kerja selama menjalani kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Masterplan* merupakan penggambaran konsep dan penataan ruang dari keseluruhan proyek yang tengah direncanakan, di mana *masterplan* juga memuat perkiraan biaya sebagai bentuk langkah lanjutan setelah perancangan *masterplan* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai rincian biaya dan jenis material yang akan digunakan selama proyek berlangsung. Rencana anggaran biaya merupakan perencanaan suatu biaya yang meliputi bahan baku yang digunakan sampai biaya jasa untuk mengetahui berapa total biaya yang diperlukan untuk pengerjaan sebuah proyek. Rencana Anggaran Biaya berfungsi sebagai pedoman masyarakat dan informasi tambahan yang diperlukan, juga dapat digunakan untuk bahan negosiasi antara pemilik proyek dengan kontraktor yang ada.

Tahap selanjutnya setelah perancangan *masterplan* selesai dilakukan, maka diperlukan adanya sosialisasi terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Padukuhan Kamijoro, diantarnya seperti Kepala Dukuh, Kelompok Sadar Wisata, Ketua RT 01, dan Kelompok Pemuda. Sosialisasi dilakukan agar tercipta kesepahaman antara

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

penulis dan rekan dengan masyarakat setempat mengenai pola pikir dari awal merancang hingga terciptanya masterplan yang diajukan Pemahaman ini akan membantu agar penulis dan rekan dapat membentuk rancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sampai pada titik dimana rancangan yang dihasilkan siap untuk direalisasikan.

II. METODE PENGABDIAN

A. Survey Lokasi

Survey lokasi pertama kali didampingi dengan Ketua RT 01 penulis menyusuri lokasi yang dituju. Letak lokasi proyek yang akan dibangun berada di halaman belakang rumah Ketua RT 01. Survey dilakukan guna mengetahui batas-batas wilayah proyek yang akan dibangun, selain itu penulis juga mencari potensi-potensi wilayah yang ada seperti spot-spot strategis untuk daya tarik bangunan dan mengamati kontur serta kondisi tanah disana.

B. Perencanaan Konsep

Tahap selanjutnya yaitu setelah pemetaan batas lahan menggunakan patok dan pengukuran lebih lanjut selesai dilakukan, penulis membagi lahan menjadi tiga zona yaitu zona A dengan ukuran 5 x 20 meter dengan perbedaan ketinggian 2 meter ke bawah dari tanah RT 01, zona B dengan ukuran 6,5 x 20 meter dan perbedaan ketinggian 1,4 meter dari zona A, serta zona C dengan ukuran 6,5 x 20 meter dan perbedaan ketinggian 3,4 meter dari zona B. Lahan parkir ditetapkan dengan ukuran 15 x 15 meter, dan sisa lahan di samping zona utama dijadikan perkebunan alpukat. Gambar 1 menunjukkan pemetaan dan ukuran zona lahan.

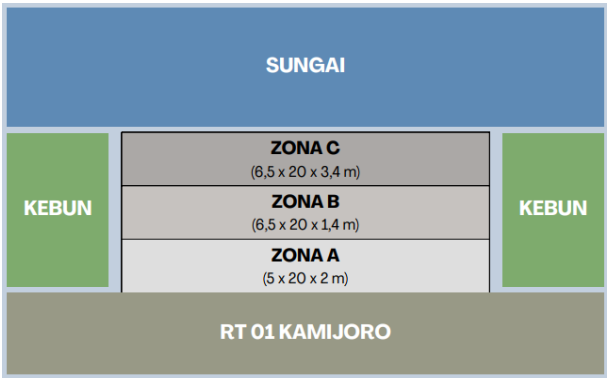

Gambar 1. Pemetaan dan Ukuran Zona

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan melalui survey dan pengukuran, penulis mulai merumuskan konsep. Disepakati bahwa konsep yang akan digunakan adalah gaya arsitektur tropis-modern. Gaya arsitektur tropis adalah gaya arsitektur yang beradaptasi dan memperhatikan permasalahan desain yang dapat timbul pada wilayah beriklim tropis seperti panas dan teriknya sinar matahari, curah hujan, dan kelembaban, sementara gaya arsitektur modern adalah gaya arsitektur yang dirancang dengan menggunakan teknologi konstruksi dan material terbaru. Material dominan yang digunakan adalah material beton, dan material kayu digunakan sebagai aksen. Bangunan *cafe* dan desain dengan sentuhan modern dipilih untuk menarik minat pengunjung terutama dari kaum muda, yang nantinya juga akan turut serta dalam mengelola tempat wisata kedepannya.

C. Perkiraan Biaya

Perumusan perkiraan biaya dilakukan setelah desain bangunan sudah diselesaikan. Metode penyusunan anggaran menggunakan metode anggaran biaya kasar (taksiran) dimana dalam perhitungannya menggunakan pedoman harga satuan per meter persegi luas lantai. Metode ini dinilai lebih cocok karena dengan metode ini dapat lebih mudah melakukan revisi jika sewaktu-waktu dilakukan perubahan konsep bangunan maupun perubahan spesifikasi bangunan.

Analisis metode Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan tata cara perhitungan harga, dimana satuan pekerjaan ini ditulis dan disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Puslitbang Kimpraswil).

D. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sepanjang periode 2019-2021 mayoritas (64,4%) kecelakaan terjadi di tempat kerja. Kecelakaan secara garis besar adalah sebuah kejadian yang tidak direncanakan, tidak terduga, tidak ada unsur sengaja dan tidak diharapkan pada saat kejadian itu berlangsung.

Setiap perusahaan atau organisasi wajib menerapkan metode pencegahan kecelakaan yaitu manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). K3 meliputi sosialisasi atau pelatihan mengenai K3 kepada setiap pekerja, alat pelindung diri (helm,kaca mata pelindung dll), asuransi dll. Semua itu wajib ditaati oleh seluruh pekerja terutama pimpinan dalam pekerjaan agar mengurangi resiko kecelakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi proyek dibuat menghadap ke arah sungai. Bangunan di zona A dibuat dengan ketinggian yang mengikuti kontur tanah. Zona A dapat dilihat pada Gambar 4 (Area *cafe indoor*) . Struktur, lantai dan dindingnya menggunakan material beton. Atap bangunan berbentuk atap miring dengan penutup berupa genteng metal. Langit-langitnya terekspos memperlihatkan kuda-kuda kayu. Pada dinding juga digunakan roster dan tanpa jendela untuk memaksimalkan sirkulasi udara. Gambar 2 menunjukkan bangunan keseluran yang dilihat dari atas, sedangkan Gambar 3 menunjukkan persepektif keseluruhan dari arah sungai.

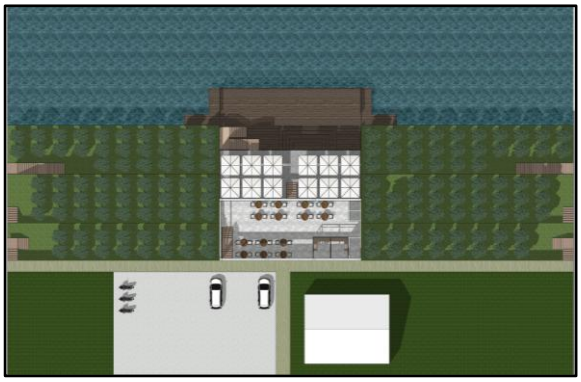

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Gambar 2. Tampak Atas Keseluruhan

Gambar 3. Perspektif Keseluruhan dari Arah Sungai

Café dilengkapi dua toilet, satu *counter* dan satu gudang penyimpanan. Furnitur *café* menggunakan material kayu. Tangga-tangga akses antar zona menggunakan material baja ringan dan kayu. Zona B menggunakan lantai susunan batu alam, dengan furnitur kayu yang dilengkapi dengan payung untuk meneduhkan. Terdapat kanopi dari material baja ringan dengan kisi-kisi kayu, dan *railing* pembatas dari besi. Gambar 5 menunjukkan Zona B (area *cafe outdoor*). Zona C menggunakan lantai *decking* kayu dan *railing* pembatas dari besi. Terdapat tempat duduk bertingkat dengan material baja ringan dan kayu. Gambar 6 menjukkan Zona C (Area memancing dan *Public Space*)

Gambar 4. Zona A – Area *Café Indoor*

Gambar 5. Zona B – Area *Café Outdoor*

Gambar 6. Zona C – Area Memancing dan *Public Space*

Penulis mengajukan hasil perancangan dan perincian biaya pada tokoh terkait dengan cara sosialisasi. Didapati bahwa zona C akan sepenuhnya terendam apabila air Sungai Progo meluap, dikarenakan ketinggian air dapat mencapai zona B. Berdasarkan informasi tersebut, penulis melakukan revisi dimana area C memiliki ketinggian yang sama dengan zona B menjadi satu kesatuan untuk mengantisipasi banjir. Zona C akan ditopang oleh kolom dan balok beton. Tempat duduk bertingkat yang ada di zona C diminta untuk tetap dipertahankan, sehingga furniture meja payung harus dikurangi jumlahnya. Setelah revisi selesai, penulis kembali melakukan sosialisasi, dan hasilnya diterima dengan baik oleh tokoh-tokoh terkait yang hadir. Gambar 7 menunjukkan tampak atas keseluruhan yang telah direvisi, sedangkan Gambar 8 menunjukkan perspektif keseluruhan yang telah Direvisi pada Zona B dan C yang menjadi satu kesatuan. Pengembangn potensi sebagai tempat wisata tepi sungai di Padukuhan Kamijoro, dapat mendukung pengembanga ekowisata dan meningkatkan potensi daya tarik di wilayah sekitar sungai, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteltiti [19] yaitu mengevaluasi kesesuaian lahan dan potensi daya tarik wisata di wilayah sekitar Sungai Grindulu sebagai dasar untuk perencanaan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian lain, menurut [20], bahwa kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk merumuskan strategi penghijauan yang berfokus pada keterlibatan masyarakat sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ekowisata di area sekitar Waduk Krueng Leubok. Terdapat juga hasil pengabdian yang mendukung hasil pengamdian yang dilakukan penulis, yaitu pengabdian tentang program yang memusatkan perhatian pada pengembangan paket wisata berbasis sungai guna memperkuat daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan [21].

Gambar 7. Tampak Atas Keseluruhan yang telah Direvisi

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

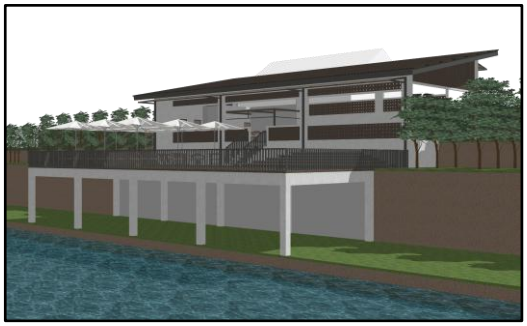

Gambar 8. Perspektif Keseluruhan yang telah Direvisi – Zona B dan C Menjadi Satu Kesatuan

IV. KESIMPULAN

Tempat wisata yang direncanakan berada di lingkungan dibagi menjadi 3 zona mengikuti kontur tanah yang bertingkat-tingkat yakni zona A yang akan dijadikan *café semi-outdoor*, kemudian zona B dan C yang akan dijadikan area *cafe outdoor* dengan payung-payung peneduh, dan ruang terbuka yang menjadi *spot* utama untuk berfoto dengan pemandangan ke arah Sungai Progo. Zona B dan C dibuat menjadi satu kesatuan dengan ketinggian yang sama untuk mengantisipasi banjir apabila Sungai Progo meluap. Desain *café* modern diaplikasikan untuk mengikuti perkembangan zaman dan menarik minat pengunjung terutama dari kalangan muda. Dalam perencanaannya warga dan tokoh-tokoh terkait memahami potensi wisata yang ada dan tanah kas desa yang awalnya tidak produktif dapat digunakan untuk kepentingan bersama.. Pemeliharaan juga menjadi hal yang harus diperhatikan agar tempat wisata tetap terjaga keamanan dan kenyamanannya, sehingga dapat tetap menarik pengunjung. Dengan adanya perancangan *masterplan* ini maka masyarakat Padukuhan Kamijoro mendapat pengetahuan terkait potensi wisata yang ada di kawasan tempat mereka tinggal. Adanya potensi wisata ini jika nantinya dapat terwujud maka juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Padukuhan Kamijoro.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. E. Saputro and D. M. Wardani, "Pengembangan Ekowisata Bantaran Sungai Gajah Wong di Yogyakarta," *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 21, no. 1, pp. 328–350, 2025, doi: 10.56910/gemawisata.v21i1.584.

[2] C. A. Cavenes and D. Mashur, "Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar," Jurnal Pengabdian Cendikia, vol. 5, no. 1, pp. 45–56, 2024.

[3] I. W. Pantiyasa and I. M. T. Semara, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Susur Sungai," Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 6, no. 1, pp. 50–60, 2025.

[4] M. Rahmanita, S. F. Boediman, S. Mariati, and S. Lusa, "Pengembangan Peta Tematik Potensi Wisata di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan," GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 6, no. 1, pp. 2007–2020, 2025, doi: 10.36526/gandrung.v6i1.4463.

[5] J. R. C. Lumansik, G. M. V. Kawung, *et al*., "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah*, vol. 22, no. 1, pp. 13–23, 2022.

[6] J. Kautsary, A. Y. Puspitasari, A. Rochim, and A. M. Miranti, "Proses Perencanaan Masterplan Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gondang Kecamatan Limbangan," Pondasi, vol. 27, no. 1, pp. 129–142, 2022.

[7] M. F. Mifta, M. Marwati, and I. Rahayu, "Penerapan Arsitektur Modern pada Aquatic Center di Kota Makassar," Teknosains: Media Informasi Sains dan *Teknologi*, vol. 16, no. 2, pp. 191–200, 2022, doi: 10.24252/teknosains.v16i2.26770.

[8] N. Alami, U. A. Aziz, and D. Margiarti, "Studi Komparasi Perbandingan Rencana Anggaran Biaya antara Metode AHSP dan SNI," Jurnal Ilmu Teknik Sipil Surya Betonica, vol. 5, no. 1, pp. 10–19, 2021.

[9] M. J. F. Simarmata, N. F. P. W. Sulfarano Barusman, M. Y. Dunan, and D. Hartabela, "Pengembangan Desa Wisata Sungai Singkut Sarolangun Provinsi Jambi (Program Desa Berdaya)," Jurnal Pengabdian UMKM, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.36448/jpu.v3i1.50.

[10] R. Wati and N. Yuslaini, "Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2023," Jurnal Mahasiswa Pemerintahan, vol. 1, no. 4, pp. 643–655, 2024, doi: 10.25299/jmp.19669.

[11] D. P. Maesti, D. N. Utami, M. S. Zuhdi, R. Pratiwi, S. Samsi, and V. Cecilia, "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata," Jurnal Inovasi Penelitian, vol. 3, no. 6, pp. 6621–6632, 2022, doi: 10.47492/jip.v3i6.2149.

[12] M. N. Lestari and N. Herlina, "Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Cireong Kabupaten Ciamis dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 1, pp. 45–55, 2023.

[13] S. P. Lestariningsih and E. Ramadhani, "Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata Bantaran Sungai sebagai Upaya Perencanaan Pembangunan Desa," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 238–249, 2024, doi: 10.37478/abdika.v4i2.3891.

[14] A. K. Wardani, A. Medianegara, E. S. Hidayat, and M. Zulfan, "Pengembangan Potensi Tempat Wisata Sungai Cileueur di Kabupaten Ciamis," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 11, no. 2, pp. 47–55, 2024, doi: 10.25157/dak.v11i2.15525.

[15] Q. P. Mulya and G. Yudana, "Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang," *Cakra Wisata*, vol. 19, no. 2, pp. 41–54, 2022.

[16] A. C. Fairuzara, K. A. Patricia, and N. T. Aryanti, "Pengembangan Potensi Wisata Embung Sumberagung Melalui Revitalisasi Atraksi Wisata," *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 161–170, 2023, doi: 10.59841/jurai.v1i2.111.

[17] L. J. Yahya and Muzani, "Analisis Potensi Wisata Sungai Cipamingkis Desa Sukanegara Kecamatan Jonggol," *Jurnal Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, vol. 22, no. 1, pp. 49–54, 2022, doi: 10.21009/spatial.221.5.

[18] A. Setiadi, "Disain Wisata Desa Triwidadi, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022.

[19] L. Hakim, F. Mustafa, A. Fajri, C. Arida, N. Faradila, N. Suryani, and Monalisa, "Strategi Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Ekowisata di Sekitar Waduk Krueng Leubok, Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol. 4, no. 2, pp. 251–260, 2025, doi: 10.31258/jpm.4.2.251-260.

[20] A. P. Pratiwi, E. Yuniarti, N. N. Pratiwi, M. I. Fitriani, and A. Septianti, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Sungai Kinjil," Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, vol. 13, no. 1, pp. 33–45, 2025

[21] T. Handayani, "Pembuatan Kemasan Paket Wisata Berbasis Sungai di Desa Wisata," Jurnal Abdimas, vol. 3, no. 2, pp. 67–75, 2020.

PENULIS

Ekandra Samodro, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Calvin Kristiansen, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

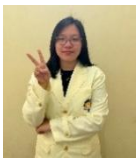

Jessica Dewi Marciano, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Majesty Victoria Jalu, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Novita Sari, prodi Informatika, Fakultas Teknolo gi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Anastasia Nessa W, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Gideon Felix Ancory Purba, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ericko Junior Boengai, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Marselinus Firstio Ivan X, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dr. Ir. Chandra Dewi Kurnianingtyas, S.T., M.T., Dosen Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta